

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM KICIMPRING UMI DI DESA CILEUNCA KECAMATAN BOJONG PURWAKARTA

Hani Martiani¹, Ihsan Nasihin²

Program Studi Akuntansi 1, Program Studi Akuntansi 2

ak21.hanimartiani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Cileunca, khususnya dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Kicimpring Umi. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa pelaku UMKM di desa ini belum memiliki pemahaman yang baik mengenai perhitungan HPP, yang penting untuk menetapkan harga jual produk dengan tepat. Kegiatan ini memberikan pendampingan dan sosialisasi kepada pelaku UMKM terkait pengelolaan modal dan keuangan, serta metode perhitungan HPP yang sesuai dengan kaidah akuntansi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kicimpring Umi berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya perhitungan HPP, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan menggunakan metode perhitungan HPP yang akurat, UMKM ini dapat menetapkan harga jual produk yang lebih tepat, menjaga keberlanjutan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; UMKM; Kicimpring Umi; Keberlanjutan Usaha; Pengelolaan Keuangan

Abstract

This Real Work Lecture (KKN) aims to support the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Cileunca Village, especially in determining the Cost of Goods Production (HPP) at Kicimpring Umi MSMEs. Based on observations, it was found that MSMEs in this village do not have a good understanding of HPP calculations, which are important for determining product selling prices correctly. This activity provides assistance and outreach to MSME players regarding capital and financial management, as well as HPP calculation methods that are in accordance with accounting principles. The results of this activity show that Kicimpring Umi MSMEs have succeeded in increasing their understanding of the importance of COGS calculations, which contributes to increasing profitability and business sustainability. By using an accurate HPP calculation method, these MSMEs can set

more precise product selling prices, maintain business sustainability, and improve the welfare of business actors.

Keywords: *Cost of goods sold; UMKM; Kicimpring Umi; Business Sustainability; Financial Management*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan tidak hanya menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga memahami dinamika sosial dan ekonomi yang ada di tengah-tengah masyarakat. Salah satu desa yang menjadi lokasi KKN tahun ini adalah Desa Cileunca, sebuah desa di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Desa Cileunca terletak di daerah perbukitan dengan topografi yang bervariasi, mencakup dataran tinggi dan lembah, yang memberikan karakteristik iklim yang sejuk dan segar. Keadaan geografis ini mendukung aktivitas pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk desa. Selain pertanian, masyarakat juga terlibat dalam berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan penting dalam menopang perekonomian desa. UMKM di Desa Cileunca meliputi berbagai sektor, salah satunya adalah industri makanan ringan tradisional, seperti produksi kicimpring. Kicimpring makanan ringan berbahan dasar singkong, merupakan salah satu produk unggulan Desa Cileunca. Kicimpring tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dipasarkan lebih luas. Namun, seperti banyak UMKM lainnya, pelaku usaha kicimpring di desa Cileunca menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi semua pengeluaran yang terlibat dalam pembuatan suatu produk. HPP juga berperan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk dengan mempertimbangkan laba yang diinginkan. Selain itu, harga pokok produksi dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam membuat keputusan perusahaan (Yustitia

& Adriansah, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan usaha mereka guna membangun perekonomian nasional yang berlandaskan pada prinsip ekonomi yang berkeadilan. Saat ini, pemerintah sangat mendukung kegiatan UMKM, dan pelaku UMKM berasal dari berbagai usia dan latar belakang. Walaupun UMKM telah berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, kontribusinya terhadap perbaikan ekonomi nasional masih terbatas (Afriyeni et al., 2023). Menghitung harga pokok produksi merupakan aspek penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Setiap perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan cermat dan akurat, karena tanpa perhitungan yang tepat, perusahaan manufaktur akan menghadapi kesulitan dalam menetapkan harga jual produk (Setiadi et al., 2014). Perhitungan harga pokok produksi pada kicimpring umi ini menggunakan metode full costing. Metode full costing adalah pendekatan dalam penentuan biaya produksi yang memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap (Widiya Ningsi 2023). Variabel costing hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel, ke dalam biaya produksi (Widiya Ningsi 2023). Dengan demikian, biaya produksi menurut metode full costing seagai berikut:

Biaya bahan baku	= Rp. xx
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp. xx
Biaya overhead	= <u>Rp. xx +</u>
Total biaya produksi	= Rp. xx
Harga per unit produksi	= <u>Total Biaya Produksi</u> Hasil Produksi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi beragam kendala, seperti rendahnya tingkat keterampilan dan pemahaman mengenai harga pokok produksi serta biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi, seperti membedakan bahan baku dengan bahan penolong, dan membedakan biaya overhead pabrik (Nasihin & Purwandari, 2022).

Penggolongan biaya yang tepat akan menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual (Nasihin et al., 2024). Karena lokasi desa yang jauh dari akses perkotaan, mereka kesulitan dalam menentukan harga jual yang sebenarnya dan hanya mengira-ngira. Oleh karena itu, mereka membutuhkan banyak belajar dari mahasiswa KKN. Tujuan dari program kerja ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Kicimpring Umi yang ada di Desa Cileunca dan apa saja kendala yang menghambat UMKM tersebut dalam perhitungan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi ini dilakukan untuk meningkatkan sistem pengelolaan yang baik pada UMKM. Dengan demikian, penentuan tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajemen yang akurat.

METODE

Program Kerja ini dilakukan di Desa Cileunca Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024 pada judul program kerja sosialisasi pengelolaan modal dan keuangan pada UMKM dengan output implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada kicimpring umi untuk peningkatan keuangan UMKM. Program kerja yang sudah disesuaikan dengan SDGs tema KKN dan kondisi desa tempat mahasiswa melakukan kegiatan KKN. Metode kegiatan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan menggunakan metode Praktik langsung dengan cara presentasi dan pendampingan guna memberikan pemahaman dalam membuat perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Kicimpring Umi. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai perhitungan dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dengan kunjungan langsung ke rumah UMKM Kicimpring Umi yang berada di Kp. Sukamaju RT 002 RW 001, untuk mencari informasi terkait potensi dan kendala yang dialami oleh UMKM Kicimpring Umi serta pengambilan data melalui wawancara dengan Ibu Maha selaku pemilik UMKM Kicimpring Umi menggunakan buku serta alat tulis agar lebih mudah dalam teknik pengumpulan data untuk ditentukannya penentuan Harga Pokok Produksi, kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari setelah dilakukannya sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kami bantu selama kegiatan KKN Kicimpring Umi, yang telah beroperasi selama kurang lebih 4 tahun. UMKM ini merupakan salah satu produk unggulan di Desa Cileunca. Keberadaan UMKM ini membuka peluang bagi Ibu Maha untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya. Hasil dari program kerja ini melibatkan observasi, presentasi, dan dokumentasi. Pokok pembahasan utama dalam menentukan program kerja ini adalah:

1. Proses Produksi Kicimpring Umi

Proses ini melibatkan kepercayaan masyarakat setempat, mulai dari pengumpulan bahan, produksi, hingga pengemasan, serta interaksi dengan konsumen yang memengaruhi penetapan harga pokok produksi. Hal ini menarik untuk dibahas karena melibatkan aspek bisnis seperti pengembangan penjualan, pemasaran digital, inovasi produk, e-commerce, dan standar operasional prosedur (SOP). Selain itu, keterlibatan dalam produksi dan penetapan SOP terkait harga pokok produksi juga penting.

2. Kicimpring Umi sebagai Kuliner Khas Desa

Kicimpring Umi merupakan kuliner khas Desa Cileunca yang menjadi identitas desa Cileunca dan perlu dilestarikan. Penetapan harga pokok produksi yang seimbang dengan proses pembuatan dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya sangat menarik untuk dibahas.

3. Cita Rasa Unik Kicimpring Umi

Kicimpring yang diproduksi di Desa Cileunca memiliki cita rasa yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain. Keunikan ini membuatnya layak untuk diteliti lebih lanjut.

4. Penetapan Harga Jual

Harga jual Kicimpring Umi dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan kicimpring sejenis, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai metode penentuan harga pokok produksi. Masalah ini memiliki implikasi besar terhadap harga pokok produksi, yang merupakan

faktor penting dalam penentuan harga jual dan profitabilitas usaha. Oleh karena itu, perlu dipahami cara mengalokasikan Harga Pokok Penjualan serta Target Realisasi untuk Kicimpring Umi. Untuk meningkatkan pendapatan suatu usaha maka diperlukan perhitungan harga pokok produksi guna mengetahui harga sehingga saat menjual produknya tidak mengalami rugi. Berikut perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing:

Tabel 1.1 Bahan Baku Kicimpring Umi Dalam Satu Kali Produksi

Keterangan	Satuan	Jumlah	Harga Bahan Baku	Total
Singkong	Kg	30	1.500	45.000
Tepung Terigu	Kg	1	13.000	13.000
Plastik	Pak	2	30.000	60.000
Kemasan				
Bumbu				100.000
dan				
Bahan				
Tambahan				
Total				220.000

Tabel 1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja
Tenaga Kerja Langsung	2	60.000/Hari

Tabel 1.3 Biaya overhead

Keterangan	Satuan	Jumlah	Total Harga
Kayu Bakar	ikat	3	21.000

Tabel 1.4 Harga Pokok Produksi Setiap satu Kali Produksi

Biaya Produksi	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	220.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	60.000
Biaya Overhead	21.000
Total Biaya Produksi	275.000
Jumlah Unit Produksi (kemasan)	25
Harga Pokok Produksi Per Kemasan	12.040

Berdasarkan data yang tersedia, total biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi kicimpring Umi dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 220.000. Selain itu, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan mencapai Rp. 60.000 per hari, sementara biaya overhead pabrik yang bersifat tetap adalah Rp. 21.000. Dengan menjumlahkan semua biaya tersebut, total biaya produksi kicimpring Umi dalam satu kali produksi mencapai Rp. 275.000. Dari jumlah produksi sebanyak 25 kemasan setiap kali produksi, dapat dihitung bahwa harga pokok produksi per kemasan adalah Rp. 12.040. Angka ini menjadi dasar penting dalam menentukan harga jual produk agar usaha tetap menguntungkan dan berkelanjutan. Mengetahui HPP UMKM Kicimpring Umi dapat menetapkan harga jual produk yang sesuai dengan biaya produksinya. Hal ini memungkinkan usaha untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan tanpa membebani konsumen. Dalam konteks kegiatan KKN, evaluasi menunjukkan bahwa pemberian pemahaman mengenai perhitungan HPP telah memberikan manfaat signifikan bagi UMKM Kicimpring Umi. Pemilik usaha Kicimpring Umi memperoleh wawasan baru tentang cara menghitung biaya produksi dengan lebih akurat, kemudian digunakan untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan memastikan keberlanjutan usahanya.



Gambar 1.1 Produk Kicimpring Umi Gambar 1.2 Dokumentasi Bersama PelakuUMKM



*Gambar 1.3 Pemaparan Materi
Oleh Bapak Ihsan Nasihin*

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Cileunca, khususnya pada UMKM Kicimpring Umi, berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Melalui pendampingan dan sosialisasi, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi dan menghitung biaya produksi dengan lebih akurat, yang membantu mereka menetapkan harga jual yang tepat. Dengan demikian, UMKM Kicimpring Umi dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usahanya, sekaligus menjaga kesejahteraan para pelaku usaha. Pelaku UMKM di Desa Cileunca termasuk UMKM Kicimpring Umi, perlu fokus pada peningkatan pemahaman tentang perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menetapkan harga jual yang tepat, serta melakukan pencatatan keuangan yang teratur untuk memantau arus kas dan pengeluaran. Selain itu, pelatihan berkelanjutan mengenai pengelolaan keuangan dan inovasi produk harus terus diberikan, didukung dengan strategi pemasaran digital yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar. Kolaborasi dengan pemerintah setempat juga penting untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses ke pasar, dan pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JPKBP: Jurnal Pengabdian...*, 01(01), 1–10
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat Negara. Jakarta
- Nasihin, I., Lasmini, L., Imroatul Fatihah, D., & Purwandari, D. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pastel Mini UMKM Rizki Kanaya. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.22219/janayu.v5i1.30728>
- Nasihin, I., & Purwandari, D. (2022). Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, and Firm Size on the Timeliness of Financial Report Submission. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.989>
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Widiya Ningsi, J., & Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Sulam Benang Emas Di Kota Jambi Melya Embun Baining Nurfitri Martaliah. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 500–513. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.185>
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.